



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 08 Agustus 2021/29 Dzulhijjah 1442

Brosur No. : 2054/2094/IA

Berbhakti kepada kedua orang tua (2)

Ridla Allah tergantung ridla kedua orang tua.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: رِضَاءُ اللَّهِ فِي رِضَاءِ

الْوَالِدِ وَسَخَطُ اللَّهِ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ. ابن حبان ٢ : ١٧٢ ، رقم : ٤٢٩

Dari 'Abdullah bin 'Amr, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Ridla Allah itu tergantung ridlanya orang tua dan kemarahan Allah itu tergantung kemarahan orang tua". [HR. Ibnu Hibban juz 2, hal. 172, no. 429]

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رِضَا الرَّبِّ فِي رِضَا الْوَالِدِ

وَسَخَطُ الرَّبِّ فِي سَخَطِ الْوَالِدِ. الترمذی ٣ : ٢٠٧ ، رقم : ١٩٦٢

Dari 'Abdullah bin 'Amr dari Nabi SAW beliau bersabda, "Ridla Tuhan tergantung ridla orang tua dan kemarahan Tuhan tergantung kemarahan orang tua". [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 207, no. 1962]

Berbhakti kepada kedua orang tua akan membawa berkah.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي

عُمْرِهِ وَيُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ فَلْيَبِرَّ وَالِدَيْهِ وَلْيَصِلْ رَحْمَهُ. احمد ٤ : ٥٣٠ ، رقم

١٣٨١٢

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa senang dipanjangkan umurnya dan ditambah rizqinya, maka hendaklah ia berbhakti kepada kedua orang tua dan menyambung shilatur rahim". [HR. Ahmad juz 4, hal. 530, no. 13812]

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُمَدَّ لَهُ فِي عُمُرِهِ وَأَنْ يُزَادَ لَهُ فِي رِزْقِهِ فَلْيَبِرَّ وَالِدَيْهِ وَلْيَصِلْ رَحْمَهُ. احمد ٤ : ٤٥٨ ،

رقم ١٣٤٠٠

Dari Anas bin Malik, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa senang dipanjangkan umurnya dan ditambah rizqinya, maka hendaklah ia berbkhakti kepada kedua orang tua dan menyambung shilatur rahim”. [HR. Ahmad juz 4, hal. 458, no. 13400]

عَنْ سَهْلِ بْنِ مُعَاذٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ: مَنْ بَرَّ وَالِدَيْهِ طُوبَى لَهُ زَادَ اللَّهُ فِي عُمُرِهِ. الحاكم في المستدرک ٤ : ١٧٠ ،

رقم: ٧٢٥٧، و قال صحيح الاسناد

Dari Sahl bin Mu'adz dari ayahnya RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa yang berbkhakti kepada kedua orang tuanya maka sangat beruntunglah ia, (karena) Allah akan menambah umurnya”. [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 170, no. 7257, ia mengatakan hadits ini shahih isnadnya].

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفٌ. قِيلَ: مَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَ الْكِبَرِ أَحَدَهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ. مسلم ٤ : ١٩٧٨ رقم ٩

Dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, “Sungguh sangat kasihan sekali, sungguh sangat kasihan sekali dan sungguh sangat kasihan sekali”. Ada shahabat yang bertanya, “Siapa ya Rasulullah?”. Beliau SAW bersabda, “Orang yang mendapatkan orang tuanya, salah satunya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut, tetapi ia tidak masuk surga”. [HR. Muslim juz 4, hal. 1978 no 9]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: عِفُّوا عَن نِّسَاءِ النَّاسِ تَعَفَّ نِسَاؤُكُمْ وَبِرُّوْا آبَاءَكُمْ تَبَرَّكُمُ أَبْنَاؤُكُمْ، وَمَنْ آتَاهُ أَحُوهُ مُتَنَصِّلاً فَلْيَقْبَلْ ذَلِكَ مِنْهُ مُحِقًّا كَانَ أَوْ مُبْطِلاً فَإِنْ لَمْ يَفْعَلْ لَمْ يَرِدْ عَلَى الْحَوْضِ. الحاكم في المستدرک ٤: ١٧٠، رقم: ٧٢٥٨

Dari Abu Hurairah RA ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Jagalah diri kalian dari para wanita, maka istri kalian pun terjaga pula. Dan berbhaktilah kepada orang tua kalian, maka anak-anak kalian akan berbhakti kepada kalian. Dan barangsiapa yang saudaranya datang kepadanya walaupun dia orang yang tidak baik, hendaklah ia segera menyambut kedatangannya, apakah ia berniat baik atau berniat buruk. Jika tidak mau menerimanya secara baik, maka orang itu tidak dapat mendatangi haudl (telaga Nabi pada hari qiyamat)". [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 170, no. 7258, di dalam sanadnya ada perawi berama Suwaid Abu Hatim, ia dla'if]

عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أُحْضِرُوا الْمِمْبَرَ. فَحَضَرْنَا. فَلَمَّا ارْتَقَى دَرَجَةً قَالَ: آمِينَ. فَلَمَّا ارْتَقَى الدَّرَجَةَ الثَّانِيَةَ قَالَ: آمِينَ. فَلَمَّا ارْتَقَى الدَّرَجَةَ الثَّلَاثَةَ قَالَ: آمِينَ. فَلَمَّا نَزَلَ قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، لَقَدْ سَمِعْنَا مِنْكَ الْيَوْمَ شَيْئًا مَا كُنَّا نَسْمَعُهُ. قَالَ: إِنَّ جِبْرِيلَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَرَضَ لِي فَقَالَ: بَعْدًا لِمَنْ أَدْرَكَ رَمَضَانَ فَلَمْ يُغْفَرْ لَهُ. قُلْتُ: آمِينَ، فَلَمَّا رَقِيتُ الثَّانِيَةَ قَالَ: بَعْدًا لِمَنْ ذُكِرَتْ عِنْدَهُ فَلَمْ يُصَلِّ عَلَيْكَ، قُلْتُ: آمِينَ، فَلَمَّا رَقِيتُ الثَّلَاثَةَ

قَالَ: بُعْدًا لِمَنْ أَدْرَكَ أَبَوَاهُ كَبِيرٌ عِنْدَهُ أَوْ أَحَدَهُمَا فَلَمْ يُدْخِلْهُ الْجَنَّةَ،

قُلْتُ: آمِينَ. الحاكم، في المستدرک ٤: ١٧٠، رقم: ٧٢٥٦، و قال هذا

حديث صحيح الاسناد

Dari Ka'ab bin 'Ujrah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, “Datanglah kalian ke mimbar”. Maka kami mendekat. Setelah beliau naik di tingkatan (tratakan) pertama, beliau mengucapkan, “Aamiin”. Dan ketika beliau naik di tingkatan yang kedua, beliau mengucapkan, “Aamiin”. Dan ketika beliau naik di tingkatan yang ketiga, beliau mengucapkan, “Aamiin”. Setelah beliau turun dari mimbar, kami bertanya, “Ya Rasulullah, sungguh pada hari ini kami mendengar sesuatu dari engkau yang kami belum pernah mendengarnya. Beliau SAW menjawab, “Sesungguhnya Jibril AS memperlihatkan kepadaku, lalu berdoa : Semoga dijauhkan (dari rahmat Allah), orang yang mendapatkan bulan Ramadhan tetapi ia tidak mendapatkan ampunan, lalu aku mengucapkan, “Aamiin”. Kemudian ketika aku naik di tingkatan kedua, Jibril berdoa, “Semoga dijauhkan (dari rahmat Allah) bagi orang yang engkau disebut di sisinya, tetapi orang itu tidak bershalawat kepada engkau”. Maka aku mengucapkan “Aamiin”. Setelah aku naik di tingkatan yang ketiga, Jibril berdoa, “Semoga dijauhkan (dari rahmat Allah) orang yang mendapati kedua orang tuanya atau salah satu dari keduanya berusia lanjut dalam pemeliharannya, namun keduanya tidak dapat memasukkannya ke surga”. Maka aku mengucapkan, “Aamiin”. [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 170, no. 7256, ia berkata : Hadits ini shahih sanadnya]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ فَقَالَ: يَا

رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَدْنَبْتُ ذَنْبًا كَثِيرًا، فَهَلْ لِي مِنْ تَوْبَةٍ؟ قَالَ: أَلَيْكَ

وَالِدَانِ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: فَلَيْتَ خَالَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ

: فَبَرِّهَا إِذَا. الحاكم في المستدرک ٤: ١٧١، رقم: ٧٢٦١

Dari Ibnu 'Umar RA, ia berkata : Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu bertanya, “Ya Rasulullah, sesungguhnya saya telah melakukan dosa yang banyak. Apakah masih ada taubat bagi saya ?” Rasulullah SAW bersabda,

“Apakah kamu masih mempunyai kedua orang tua?”. Ia menjawab, “Tidak”. Beliau SAW bersabda, “Apakah kamu masih punya bibi (saudaranya ibu)?”. Ia menjawab, “Ya”. Rasulullah SAW bersabda, “Kalau begitu berbhaktilah kepadanya”. [HR. Hakim dalam Al-Mustadrak juz 4, hal. 171, no. 7261, ia berkata : Ini hadits shahih atas syarat Bukhari Muslim]

عَنِ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَجُلًا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنِّي أَصَبْتُ ذَنْبًا عَظِيمًا، فَهَلْ لِي تَوْبَةٌ؟ قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ أُمِّ؟ قَالَ: لَا. قَالَ: هَلْ لَكَ مِنْ حَالَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ. قَالَ: فَبِرِّهَا. الترمذی ۳: ۲۰۹، رقم:

۱۹۶۸

Dari Ibnu 'Umar (bin Sa'ad) bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu bertanya, “Ya Rasulullah, sesungguhnya saya telah melakukan dosa yang besar. Apakah masih ada taubat bagi saya?” Rasulullah SAW bersabda, “Apakah kamu masih mempunyai ibu?”. Ia menjawab, “Tidak”. Beliau SAW bersabda, “Apakah kamu masih punya bibi (saudaranya ibu)?”. Ia menjawab, “Ya”. Rasulullah SAW bersabda, “Berbhaktilah kepadanya”. [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 209, no. 1968]

Berlaku lembut terhadap kedua orang tua adalah termasuk berbhakti.

Firman Allah SWT :

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا، إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا. وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا. الاسراء: ۲۳-۲۴

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu

mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah, "Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". [QS. Al-Israa' : 23-24]

عَنْ أُمِّ الْمُؤْمِنِينَ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّهَا قَالَتْ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا كَانَ أَشْبَهَ سَمْتًا وَهَدْيًا وَدَلًّا بِرَسُولِ اللَّهِ ﷺ مِنْ فَاطِمَةَ كَرَّمَ اللَّهُ وَجْهَهَا. كَانَتْ إِذَا دَخَلَتْ عَلَيْهِ قَامَ إِلَيْهَا وَأَخَذَ بِيَدِهَا فَقَبَّلَهَا وَأَجْلَسَهَا فِي مَجْلِسِهِ وَكَانَ إِذَا دَخَلَ عَلَيْهَا قَامَتْ إِلَيْهِ فَأَخَذَتْ بِيَدِهِ فَقَبَّلَتْهُ وَأَجْلَسَتْهُ فِي مَجْلِسِهَا. ابو داود ٤ : ٣٥٥ ، رقم : ٥٢١٧

Dari Ummul mu'minin, 'Aisyah RA, ia berkata, "Saya tidak pernah melihat seseorang yang lebih menyerupai dengan Rasulullah SAW dalam hal baiknya penyambutan dan tingkah laku daripada Fathimah Karromalloohu wajhaha. Fathimah itu apabila datang mengunjungi Nabi SAW maka Nabi SAW segera bangkit menyambutnya, memegang tangannya, lalu menciumnya dan mempersilahkan duduk di tempat duduk beliau. Begitu pula apabila Nabi SAW datang kepada Fathimah, maka Fathimah segera bangkit berdiri dari tempat duduknya, memegang tangan beliau seraya mencium Nabi SAW dan mempersilahkan duduk di tempat duduknya". [HR. Abu Dawud juz 4, hal. 355, no. 5217]

Tidak boleh bakhil terhadap kedua orang tua

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَجُلًا قَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّ لِي مَالًا وَوَلَدًا وَإِنَّ أَبِي يُرِيدُ أَنْ يَجْتَاخَ مَالِي؟ فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ. ابن ماجه

باسناد صحيح ٢ : ٧٦٩ ، رقم : ٢٢٩١

Dari Jabir bin 'Abdullah, bahwasanya ada seorang laki-laki berkata, "Ya Rasulullah, sesungguhnya saya mempunyai harta dan anak, sedang ayahku mengambil hartaku. Bagaimanakah sikapku ?". Rasulullah SAW bersabda,

"Kamu dan hartamu itu milik ayahmu". [HR. Ibnu Majah dengan isnad shahih juz 2, hal. 769, no. 2291]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَطْيَبَ مَا أَكَلْتُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ، وَإِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ كَسْبِكُمْ. ابن ماجه ٢: ٧٦٨، رقم: ٢٢٩٠

Dari 'Aisyah, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya sebaik-baik apa yang kalian makan adalah dari hasil usaha kalian. Dan sesungguhnya anak-anak kalian itu termasuk dari usaha kalian". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 768, no. 2290]

عَنْ عَمْرٍو بْنِ شُعَيْبٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ أَبِي اجْتَاخَ مَالِي. فَقَالَ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ. وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: إِنَّ أَوْلَادَكُمْ مِنْ أَطْيَبِ كَسْبِكُمْ فَكُلُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ.

ابن ماجه ٢: ٧٦٩، رقم: ٢٢٩٢

Dari 'Amr bin Syu'aib, dari bapaknya, dari kakeknya, ia berkata : Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu berkata, "Sesungguhnya ayahku mengambil hartaku, (yang demikian itu bagaimana ya Rasulullah) ?". Beliau SAW bersabda, "Kamu dan hartamu adalah milik ayahmu". Dan Rasulullah SAW bersabda pula, "Sesungguhnya anak-anak kalian adalah sebaik-baik hasil usaha kalian, maka makanlah dari harta mereka". [HR. Ibnu Majah juz 2, hal. 769, no. 2292]

عَنْ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ يَسْتَعْدِي عَلَى وَالِدِهِ قَالَ: إِنَّهُ أَخَذَ مِنْ مَالِي؟ فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَمَا عَلِمْتَ أَنَّكَ

وَمَالُكَ مِنْ كَسْبِ أَبِيكَ. الطبرانی فی الكبير ١٢: ٢٧٧، رقم: ١٣٣٤٥

Dari Ibnu 'Umar, ia berkata : Ada seorang laki-laki yang memusuhi ayahnya lalu datang kepada Nabi SAW dan berkata, "Sesungguhnya ayahku mengambil sebagian hartaku (yang demikian itu bagaimana ya Rasulullah ?)". Maka

Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "Apakah kamu tidak tahu bahwa kamu dan hartamu termasuk hasil usaha ayahmu". [HR. Thabarani di dalam Al-Kabir juz 12, hal. 277, no. 13345, di dalam sanadnya ada perawi bernama Maimun bin Zaid, ia dilemahkan oleh Abu Hatim Ar-Rozi]

عَنْ أَبِي بُرْدَةَ بْنِ نِيَّارٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: أَفْضَلُ كَسْبِ الرَّجُلِ
وَلَدُهُ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ. الطبرانی فی الكبير ٢٢ : ١٩٧ ، رقم : ٥٢٠

Dari Abu Burdah bin Niyaar, ia berkata : Rasulullah SAW bersabda, "Hasil karya seorang laki-laki yang paling utama adalah anaknya, dan setiap jual beli yang baik". [HR. Thabarani di dalam Al-Kabir juz 22, hal. 197, no. 520]

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ رَجُلًا أَتَى رَسُولَ اللَّهِ ﷺ يُخَاصِمُ أَبَاهُ
فِي دَيْنٍ عَلَيْهِ. فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ ﷺ: أَنْتَ وَمَالُكَ لِأَبِيكَ. ابن حبان ٢ :
٤١٢ ، رقم : ٤١٠

Dari 'Aisyah RA bahwasanya ada seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW mengadukan tentang ayahnya yang berhutang kepadanya. Maka Nabi Allah SAW bersabda, "Kamu dan hartamu adalah milik ayahmu". [HR. Ibnu Hibban juz 2, hal. 142, no. 410]

Bersambung